

	Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik					Kode Dokumen																																																																																																									
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER																																																																																																														
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)			SEMESTER	Tgl Penyusunan																																																																																																								
Bahasa Inggris	1000002177		T=2	P=0	ECTS=3.18	1	19 Februari 2026																																																																																																								
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK			Koordinator Program Studi																																																																																																									
	TIM MBKM		TIM MBKM			WELLY SURYANDOKO																																																																																																									
Model Pembelajaran	Case Study																																																																																																														
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK																																																																																																														
	CPL-1	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya																																																																																																													
	CPL-2	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan																																																																																																													
	CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan																																																																																																													
	CPL-4	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.																																																																																																													
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)																																																																																																														
	CPMK - 1	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis teks akademik sederhana bertema isu strategis global (pendidikan tinggi/SDG 4, bullying/SDG 5, dan narkoba/SDG 3 & 8) melalui kegiatan membaca kritis, diskusi kasus, dan refleksi, dengan menjunjung tinggi etika akademik dan tanggung jawab sosial.																																																																																																													
	CPMK - 2	Mahasiswa mampu mengomunikasikan pemahaman isi teks akademik secara lisan dan tertulis melalui diskusi kelompok dan presentasi sederhana berbasis artikel bidang studi, dengan menunjukkan sikap kolaboratif, inklusif, dan adaptif.																																																																																																													
	CPMK - 3	Mahasiswa mampu menerapkan strategi TOEFL-like secara bertahap pada keterampilan listening, structure, dan reading melalui latihan terstruktur dan tes formatif, dengan memilih jawaban berdasarkan strategi yang tepat serta pengelolaan waktu dasar.																																																																																																													
	CPMK - 4	Mahasiswa mampu menunjukkan kesiapan mengikuti Test of English Proficiency (TEP) melalui hasil tes listening serta tes terintegrasi structure dan reading, disertai refleksi capaian dan perencanaan strategi belajar mandiri sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional.																																																																																																													
	Matrik CPL - CPMK																																																																																																														
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>CPMK</th> <th>CPL-1</th> <th>CPL-2</th> <th>CPL-3</th> <th>CPL-4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>CPMK-1</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-2</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-3</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> </tbody> </table>						CPMK	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPMK-1	✓				CPMK-2		✓			CPMK-3			✓		CPMK-4				✓																																																																															
	CPMK	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4																																																																																																										
	CPMK-1	✓																																																																																																													
	CPMK-2		✓																																																																																																												
CPMK-3			✓																																																																																																												
CPMK-4				✓																																																																																																											
Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)																																																																																																															
	<table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">CPMK</th> <th colspan="16">Minggu Ke</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> <th>9</th> <th>10</th> <th>11</th> <th>12</th> <th>13</th> <th>14</th> <th>15</th> <th>16</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>CPMK-1</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>CPMK-4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>						CPMK	Minggu Ke																1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	CPMK-1	✓	✓	✓	✓														CPMK-2					✓													CPMK-3						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				CPMK-4															✓	✓	
CPMK	Minggu Ke																																																																																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																															
CPMK-1	✓	✓	✓	✓																																																																																																											
CPMK-2					✓																																																																																																										
CPMK-3						✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓																																																																																																	
CPMK-4															✓	✓																																																																																															
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah MKWK Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib universitas yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan dasar Bahasa Inggris akademik serta kesiapan mengikuti Test of English Proficiency (TEP) di Universitas Negeri Surabaya. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman teks akademik sederhana dan penguasaan keterampilan Bahasa Inggris berbasis TOEFL-like yang mencakup listening, structure, dan reading, serta dilaksanakan melalui model Case Study yang menekankan diskusi, refleksi, kerja kolaboratif, dan pengembangan produk sederhana berbasis teks. Pada fase awal perkuliahan, mahasiswa diperkenalkan pada literasi akademik melalui artikel bertema isu-isu strategis yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 (Quality Education), SDG 5 (Gender Equality), dan SDG 3 (Good Health and Well-being), guna menumbuhkan kesadaran sosial, etika akademik, dan kesiapan mengikuti TEP sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional.																																																																																																														
Pustaka	Utama :																																																																																																														
	1. Iswati, H.D..., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga																																																																																																														
	Pendukung :																																																																																																														

1. Alan K. Goodboy, Matthew M. Martin & Zachary W. Goldman (2016). Students' experiences of bullying in high school and their adjustment and motivation during the first semester at university. <i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>, 20(2), 1245. https://doi.org/10.3390/ijerph20021245 2. Phillips, Deborah. (2016). <i>Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test</i> (3rd Edition). Pearson Education 3. Bailey, Stephen. (2018). <i>Academic Writing: A Handbook for International Students</i> (5th Edition). Routledge. 4. Richards, Jack C., & Bohlke, David. (2018). <i>Four Corners: Listening and Speaking</i> (2nd Edition). Cambridge University Press 5. Azar, Betty Schramper, & Hagen, Stacy A. (2017). <i>Understanding and Using English Grammar</i> (5th Edition). Pearson Education 6. Grabe, William, & Stoller, Fredricka L. (2019). <i>Teaching and Researching Reading</i> (3rd Edition). Routledge. 7. Blanchard, Karen, & Root, Christine. (2018). <i>Ready to Read More: A Skills-Based Reader</i> (3rd Edition). Pearson Education 8. Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). <i>Presentation Skills for Students</i> (3rd Edition). Palgrave Macmillan 9. McWhorter, K. T. (2017). <i>Academic Reading: Reading and Writing Across the Disciplines</i> (8th ed.) 10. McWhorter, Kathleen T. (2020). <i>College Reading and Study Skills</i> (14th Edition). Pearson 11. Marginson, S. (2016). Higher education and the common good. <i>Higher Education</i>, 72(1), 1–16. https://doi.org/10.1007/s10734-016-0016-7 12. Gebeyehu, D.T., et al. (2025). Psychoactive Substance Use and Its Associated Factors Among University Students in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-analysis. <i>Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy</i>, 20(1), 1–12. https://doi.org/10.1186/s13011-025-00753-0 13. Kulyabov, D. S., & Sevastianov, L. A. (2024). IMRAD structure. <i>Discrete and Continuous Models and Applied Computational Science</i>, 32(4), 355–361. https://doi.org/10.22363/2658-4670-2024-32-4-355-36 14. Magoosh. (2023). TOEFL listening practice questions (PDF). https://magoosh.com/toefl/toefl-listening-pdf/							
Dosen Pengampu							
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tujuan, topik, dan gagasan utama dalam bagian Introduction artikel akademik sederhana tentang pendidikan tinggi. 2. Mahasiswa mampu merefleksikan secara tertulis alasan pentingnya pendidikan tinggi dan motivasi pribadi mengikuti perkuliahan berdasarkan pemahaman terhadap teks yang dibaca.	1. Mengidentifikasi ide utama setiap paragraf dalam teks bahasa Inggris dengan benar. 2. Membedakan ide utama dan informasi pendukung dalam teks. 3. Menuliskan ide utama teks secara jelas dan ringkas. 4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi.	Kriteria: 1. Ketepatan dalam mengidentifikasi ide utama setiap paragraf (40%) 2. Kejelasan dan keringkasan ide utama yang dituliskan (30%) 3. Ketepatan membedakan ide utama dan informasi pendukung (10%) 4. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (20%) Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING – PERTEMUAN 1 Fokus: Membaca teks akademik sederhana tentang pendidikan tinggi dan mengidentifikasi ide utama setiap paragraf. Kegiatan Pembelajaran Daring (Online) 1. Mahasiswa mengikuti pembukaan perkuliahan secara daring dan menyimak penjelasan singkat dosen mengenai tujuan pembelajaran serta konsep ide utama (main idea) dalam teks akademik. 2. Mahasiswa menjawab pertanyaan pemantik (pre-reading) terkait pentingnya pendidikan tinggi melalui diskusi singkat atau Google Form. 3. Mahasiswa membaca teks akademik adaptasi bertema pendidikan tinggi yang disediakan oleh dosen secara mandiri. 4. Mahasiswa mengerjakan lembar kerja daring (Google Form) untuk mengidentifikasi ide utama setiap paragraf melalui soal pilihan ganda. 5. Mahasiswa menuliskan ide utama teks secara ringkas menggunakan kalimat sendiri berdasarkan hasil pembacaan. 6. Mahasiswa menuliskan refleksi singkat terkait relevansi isi teks dengan konteks pembelajaran di perguruan tinggi. 7. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran daring melalui pengisian tugas dan diskusi singkat yang difasilitasi dosen. 2 x 50 menit	Materi: Identifikasi ide utama dalam teks akademik yang membahas peran pendidikan tinggi, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap masyarakat. Pustaka: Marginson, S. (2016). <i>Higher education and the common good. Higher Education</i>, 72(1), 1–16. https://doi.org/..... Materi: Pengantar Bahasa Inggris Akademik dan pentingnya pendidikan tinggi dalam konteks global. Pustaka: Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). <i>English for Higher Education</i>. Surabaya: Penerbit Airlangga	7%
2	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur dan informasi utama dalam bagian Findings/Results artikel akademik sederhana tentang bullying. 2. Mahasiswa mampu menyusun respon kritis terhadap teks dengan menjelaskan faktor sosial yang memengaruhi korban bullying dan merumuskan sikap yang seharusnya diambil	1. Mengidentifikasi informasi pendukung (supporting details) dalam teks dengan tepat 2. Mengidentifikasi nilai-nilai bela negara yang relevan dalam artikel 3. Menjelaskan keterkaitan isi teks dengan pengalaman atau kondisi nyata 4. Menulis refleksi dengan runtut dan bahasa yang komunikatif	Kriteria: 1. Ketepatan mengidentifikasi supporting details. 30% 2. Kedalaman dan relevansi refleksi pribadi/sosial. 30% 3. Keterkaitan isi teks dengan isu aktual 4. Keterpaduan bahasa dan kerapian penulisan Bentuk Penilaian : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-2 (P2) Topik: Bullying dalam Pendidikan Tinggi (SDG 4 & SDG 5) Metode: Daring – Case Study Kegiatan Pembelajaran A. Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan kaitan isu bullying dengan pendidikan tinggi serta SDG 4 (Quality Education) dan SDG 5 (Gender Equality).	Materi: Bullying di Lingkungan Pendidikan Tinggi Pustaka: Alan K. Goodboy, Matthew M. Martin & Zachary W. Goldman (2016). <i>Students' experiences of bullying in high school and their adjustment and motivation during the first semester at university. International Journal of Environmental Research and Public Health</i>, 20(2), 1245. https://doi.org/.....	7%

	berdasarkan hasil bacaan.				Dosen memberikan pengantar singkat mengenai konteks artikel akademik yang akan dibaca (bullying dan faktor sosial yang memengaruhi korban). Kegiatan Inti Mahasiswa membaca bagian terpilih dari artikel akademik sederhana tentang bullying (abstract, introduction, dan temuan utama). Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan: bentuk dan karakteristik bullying, faktor sosial yang memengaruhi korban bullying, dampak bullying dalam konteks pendidikan. Mahasiswa mengidentifikasi informasi utama dan gagasan penting dari bacaan. Berdasarkan hasil diskusi dan pemahaman bacaan, mahasiswa merancang poster edukatif bertema pencegahan bullying sebagai bentuk respon terhadap isu yang dikaji. Penutup Setiap kelompok menyampaikan secara singkat pesan utama dari poster yang dibuat. Dosen memberikan penguatan terhadap nilai empati, inklusivitas, dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi isu bullying di lingkungan akademik. Tugas Minggu ke-2 Bentuk Tugas Tugas kelompok (2 mahasiswa). Judul Tugas Poster Edukatif: Raising Awareness of Bullying in Higher Education Deskripsi Tugas Mahasiswa secara berkelompok menyusun poster edukatif berdasarkan pemahaman terhadap artikel akademik tentang bullying. Poster bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap isu bullying di lingkungan pendidikan tinggi serta mendorong sikap empati dan inklusif. Ketentuan Tugas	Materi: Teks akademik bertema bullying dalam konteks pendidikan serta respons kritis berbasis bacaan. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	
--	---------------------------	--	--	--	--	---	--

					Jumlah anggota: 2 mahasiswa Bahasa: Bahasa Inggris Format: Poster digital (A4/A3, PDF atau PNG) Isi poster mencakup: Definisi bullying Bentuk atau contoh bullying Dampak bullying terhadap korban Pesan pencegahan atau sikap yang seharusnya diambil Kaitan dengan SDG 4 dan/atau SDG 5 Mahasiswa diperbolehkan memanfaatkan teknologi digital (termasuk AI) sebagai alat bantu secara etis dan bertanggung jawab. Bentuk dan Format Luaran Poster digital (PDF/PNG) dikumpulkan melalui LMS.		
3	1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi simpulan dan implikasi dalam bagian Discussion dan Conclusion artikel akademik sederhana tentang penyalahgunaan narkoba. 2.Mahasiswa mampu mengemukakan solusi dan sikap preventif secara visual berdasarkan pemahaman kritis terhadap isi teks akademik yang dibaca.	1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi tujuan penulis. 2.Mahasiswa mampu menyimpulkan pesan utama dari teks secara jelas dan ringkas. 3.Mahasiswa menunjukkan refleksi kritis terhadap isu penyalahgunaan narkoba dan peran mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. 4.Mahasiswa berkontribusi aktif dalam membuat poster kampanye anti-narkoba yang komunikatif, kreatif, dan relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa.	Kriteria: 1.Ketepatan mengidentifikasi tujuan penulis 25% 2.Kejelasan dan ketepatan menyimpulkan pesan utama 25% 3.Kedalaman analisis terhadap isu narkoba di lingkungan mahasiswa 25% 4.Kualitas refleksi dan koneksi dengan nilai kehidupan 15% 5.Bahasa dan kerapian penulisan (struktur kalimat, ejaan, tata bahasa) 10% Bentuk Penilaian : Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	2 x 50 menit Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-3 (P3) Topik: Penyalahgunaan Narkoba dalam Konteks Pendidikan dan Sosial SDGs: SDG 3 (Good Health and Well-being) & SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) Metode: Luring – Case Study Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan urgensi isu penyalahgunaan narkoba dalam konteks pendidikan, kesehatan, dan masa depan generasi muda. Dosen mengaitkan topik dengan SDG 3 dan SDG 8, serta peran mahasiswa dalam membangun kesadaran preventif. Kegiatan Inti Mahasiswa membaca bagian terpilih dari artikel akademik sederhana tentang penyalahgunaan narkoba, khususnya: Discussion (simpulan temuan dan implikasi sosial), Conclusion (pesan utama dan rekomendasi). Mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan:	Materi: Teks akademik bertema penyalahgunaan narkoba dan isu kesehatan remaja serta pengembangan sikap kritis. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	8%	

					dampak penyalahgunaan narkoba terhadap individu dan lingkungan sosial, implikasi narkoba terhadap pendidikan, kesehatan, dan produktivitas, sikap preventif yang seharusnya diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa mengidentifikasi simpulan utama dan implikasi penting dari bacaan. Berdasarkan hasil diskusi, mahasiswa merancang infografis edukatif yang menyajikan informasi dan solusi preventif terkait penyalahgunaan narkoba. Penutup Setiap kelompok menyampaikan secara singkat pesan utama dari infografis yang dibuat. Dosen memberikan penguatan terkait pentingnya kesadaran kritis, tanggung jawab sosial, dan etika akademik dalam menyikapi isu narkoba. Tugas Minggu ke-3 Bentuk Tugas Tugas kelompok (4 mahasiswa). Judul Tugas Infographic Project: Preventing Drug Abuse among University Students Deskripsi Tugas Mahasiswa secara berkelompok menyusun infografis edukatif berdasarkan pemahaman kritis terhadap artikel akademik tentang penyalahgunaan narkoba. Infografis bertujuan menyampaikan informasi utama, dampak, serta solusi atau sikap preventif yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dan masyarakat. Ketentuan Tugas Jumlah anggota: 4 mahasiswa Bahasa: Bahasa Inggris Format: Infografis digital (PDF/PNG) Isi infografis mencakup: Gambaran singkat isu narkoba Dampak narkoba terhadap individu dan		
--	--	--	--	--	---	--	--

				lingkungan Implikasi sosial dan pendidikan Sikap preventif atau solusi yang disarankan Kaitan dengan SDG 3 dan/atau SDG 8 Mahasiswa diperbolehkan memanfaatkan teknologi digital (termasuk AI) sebagai alat bantu visual dan bahasa secara etis dan bertanggung jawab. Bentuk dan Format Luaran Infografis digital (PDF/PNG) dikumpulkan melalui LMS.		
4	1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian artikel ilmiah (IMRAD) dan fungsi masing-masing bagian dalam artikel akademik sederhana. 2.Mahasiswa mampu menemukan informasi spesifik pada setiap bagian artikel sesuai tujuan membaca.	1.Teks akademik yang dipilih mahasiswa sesuai dengan program studi yang mereka tempuh. 2.Kejelasan penyampaian ide utama dan detail pendukung 3.Penggunaan kosakata akademik yang tepat 4.Partisipasi dalam diskusi/tanggapan terhadap presentasi teman	Kriteria: 1.Kesesuaian isi artikel yang dipilih dengan bidang studi mahasiswa 2.Kejelasan penyampaian ide utama dan supporting details 3.Ketepatan kosakata bidang studi 4.Partisipasi aktif dalam diskusi/tanggapan Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipasi	2 x 50 menit Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-4 (P4) Topik: Menenal Struktur Artikel Ilmiah (IMRAD) Metode: daring – Case Study & Guided Reading Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami struktur artikel ilmiah (IMRAD) dalam konteks membaca teks akademik. Dosen mereview singkat hasil pembelajaran minggu sebelumnya (isu SDGs) dan mengaitkannya dengan penggunaan artikel akademik sebagai sumber ilmiah. Kegiatan Inti Mahasiswa menggunakan artikel berbahasa Inggris yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan bidang studi masing-masing. Dosen menjelaskan secara ringkas fungsi setiap bagian artikel ilmiah: Introduction (latar belakang dan tujuan penelitian), Method (desain dan prosedur penelitian), Results/Findings (temuan utama), Discussion (interpretasi temuan), Conclusion (simpulan dan implikasi). Mahasiswa secara mandiri dan berpasangan: mengidentifikasi bagian-bagian IMRAD dalam artikel yang	Materi: Struktur artikel akademik (IMRAD) dan teknik memahami organisasi teks sesuai bidang studi. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Struktur artikel akademik (IMRAD) dan fungsi setiap bagiannya (Introduction, Methods, Results, dan Discussion) sebagai kerangka dasar dalam memahami dan merangkum artikel ilmiah sesuai bidang studi. Pustaka: <i>Kulyabov, D. S., & Sevastianov, L. A. (2024). IMRAD structure. Discrete and Continuous Models and Applied Computational Science, 32(4), 355–361. https://doi.org/...</i>	8%

					dibaca, menandai informasi penting pada setiap bagian sesuai tujuan membaca. Mahasiswa mendiskusikan hasil identifikasi bagian artikel dan fungsi masing-masing bagian dalam kelompok kecil. Dosen memfasilitasi diskusi kelas untuk mengklarifikasi perbedaan fungsi antarbagian artikel dan kesalahan pemahaman yang umum terjadi. Penutup Mahasiswa menyimpulkan fungsi utama setiap bagian artikel ilmiah. Dosen memberikan arahan bahwa hasil analisis artikel ini akan digunakan sebagai bahan presentasi sederhana pada pertemuan berikutnya. Catatan untuk Tugas Lanjutan (Transisi ke P5) Mahasiswa diminta menyempurnakan hasil identifikasi IMRAD dari artikel masing-masing. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk slide presentasi sederhana pada pertemuan ke-5. 2 x 50 menit		
5	1.Mahasiswa mampu merangkum isi artikel akademik sederhana sesuai bidang studi berdasarkan struktur IMRAD. 2.Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil pemahaman bacaan secara lisan dengan sikap kolaboratif dan komunikatif.	1.Mahasiswa mampu menyusun struktur presentasi akademik yang logis dan sesuai isi artikel. 2.Mahasiswa mampu menyampaikan ide utama dan temuan artikel secara runtut dalam bahasa Inggris. 3.Mahasiswa mampu menggunakan kosakata akademik yang sesuai dengan bidang studi. 4.Mahasiswa mampu mempresentasikan dengan pelafalan yang jelas dan intonasi yang tepat. 5.Mahasiswa mampu menyusun dan menampilkan slide presentasi (PPT) yang informatif, menarik, dan mendukung isi pemaparan.	Kriteria: 1.Struktur & isi presentasi akademik sesuai dengan artikel – 30% 2.Penyampaian ide & temuan dalam bahasa Inggris secara runtut dan jelas – 25% 3.Penggunaan kosakata akademik & pelafalan yang sesuai – 25% 4.Desain & keterbacaan slide presentasi (PPT) – 20% Bentuk Penilaian : Praktik / Unjuk Kerja	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-5 (P5) Topik: Presentasi Sederhana Artikel Akademik Berdasarkan Struktur IMRAD Metode: Luring – Guided Presentation & Practice Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya menyampaikan isi bacaan akademik secara lisan dengan Bahasa Inggris yang sederhana dan jelas. Dosen menegaskan bahwa fokus penilaian adalah kejelasan isi dan komunikasi, bukan kompleksitas bahasa. Kegiatan Inti Mahasiswa bekerja dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Mahasiswa menyiapkan slide presentasi sederhana (5–6 slide) berdasarkan ringkasan artikel sesuai struktur IMRAD, meliputi:	Materi: Desain Presentasi teks akademik Pustaka: <i>Van Emden, Joan, & Becker, Lucinda. (2016). Presentation Skills for Students (3rd Edition). Palgrave Macmillan</i> Materi: Strategi menyampaikan ringkasan dan gagasan utama artikel akademik secara lisan. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	10%	

					judul dan topik artikel, ide utama pada bagian Introduction, gambaran singkat Method, temuan utama pada Results/Findings, simpulan atau implikasi singkat. Dosen memberikan contoh kalimat presentasi sederhana, seperti: This article discusses... The purpose of this study is... The result shows that... In conclusion... Mahasiswa berlatih presentasi secara bergiliran dalam kelompok kecil. Setiap kelompok menyampaikan presentasi singkat (3–5 menit) di depan kelas. Penutup Dosen memberikan umpan balik singkat terkait: kejelasan penyampaian, penggunaan Bahasa Inggris sederhana, sikap kolaboratif dan percaya diri. Dosen menekankan bahwa kemampuan presentasi akan terus dikembangkan secara bertahap pada pertemuan berikutnya. Catatan Teknis untuk Tugas Presentasi Bahasa: Bahasa Inggris sederhana (simple sentences) Durasi: 3–5 menit per kelompok Media: Slide sederhana (teks singkat, poin-poin utama) Fokus: Isi dan pemahaman, bukan tata bahasa kompleks 2 x 50 menit		
--	--	--	--	--	---	--	--

6	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi topik dan ide utama dalam short conversations TOEFL-like. 2. Mahasiswa mampu menerapkan strategi dasar listening (predicting topic dan keyword listening).	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	Kriteria: 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Pertemuan 6 (P6) – Listening TOEFL-like Part A (Short Conversations) A. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan (Orientasi & Apersepsi) 2. Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan format soal Listening TOEFL-like Part A (short conversations). 3. Dosen memperkenalkan strategi dasar listening yang akan digunakan, meliputi: - Predicting topic from the opening line - Identifying main idea vs. detail - Recognizing restatement and paraphrase B. Kegiatan Inti (Latihan Terarah) 1. Mahasiswa mendengarkan short conversations yang diputarkan oleh dosen (1–2 kali pemutaran). 2. Mahasiswa menandai kata kunci (key words) dari percakapan yang didengar. 3. Mahasiswa menjawab soal pilihan ganda secara individu. 4. Mahasiswa diminta menjelaskan alasan memilih jawaban berdasarkan strategi (misalnya: karena restatement, bukan karena “terasa benar”). 5. Dosen memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas: - perbedaan main idea dan detail - bentuk parafrase yang sering muncul dalam soal C. Penutup (Refleksi Singkat) 1. Mahasiswa menyampaikan kesulitan yang dihadapi saat mendengarkan short conversation. 2. Dosen menegaskan kembali strategi listening yang paling sering digunakan pada Part A.	Materi: Pengenalan strategi TOEFL-like Listening Part A (short conversations). Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Strategi memahami percakapan pendek (short conversations) pada listening TOEFL-like, meliputi pengenalan tipe soal, penentuan ide utama, dan identifikasi informasi tersirat melalui kata kunci. Pustaka: <i>Magoosh. (2023). TOEFL listening practice questions (PDF). https://magoosh.com/...</i>	5%
---	--	--	---	--	---	----

7	1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi maksud pembicara dan informasi detail dalam long conversations/talks. 2. Mahasiswa mampu menerapkan strategi listening lanjutan (restatement dan negative expression).	1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama dan detail penting dari dialog, percakapan, dan monolog yang didengarkan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide: Mahasiswa mampu memahami bagaimana ide-ide dalam percakapan atau monolog saling berhubungan. 3. Kemampuan Membuat Inferensi: Mahasiswa mampu membuat inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang didengar. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan: Mahasiswa mampu menerapkan strategi mendengarkan yang efektif selama latihan dan tugas.	Kriteria: 1. Identifikasi Ide Utama dan Detail Penting (40%): Nilai Penuh: Ide utama dan detail penting diidentifikasi dengan tepat dan jelas. Nilai Sebagian: Ide utama dan detail penting umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kekurangan. Nilai Minimum: Ide utama dan detail penting tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Pemahaman Hubungan Antar Ide (30%): Nilai Penuh: Hubungan antar ide dipahami dan dijelaskan dengan jelas, menunjukkan alur logis yang benar. Nilai Sebagian: Hubungan antar ide umumnya dipahami, tetapi ada beberapa bagian yang kurang jelas atau logis. Nilai Minimum: Hubungan antar ide tidak jelas atau tidak dipahami dengan baik. 3. Kemampuan Membuat Inferensi (20%): Nilai Penuh: Inferensi yang dibuat berdasarkan informasi yang didengar tepat dan mendalam. Nilai Sebagian: Inferensi umumnya tepat tetapi kurang mendalam atau ada beberapa kesalahan. Nilai Minimum: Inferensi yang dibuat kurang tepat atau tidak relevan. 4. Penerapan Strategi Mendengarkan (10%): Nilai Penuh: Strategi mendengarkan diterapkan dengan baik, membantu pemahaman yang tepat. Nilai Sebagian: Strategi mendengarkan diterapkan tetapi kurang konsisten atau tidak selalu efektif. Nilai Minimum: Strategi mendengarkan kurang diterapkan atau tidak efektif. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Pertemuan 7 (P7) – Listening TOEFL-like Part B & C (Long Conversations & Talks) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan (Review & Penguatan) Dosen mereview singkat strategi listening Part A. Dosen menjelaskan perbedaan karakteristik Part B (long conversations) dan Part C (talks/monolog). Kegiatan Inti (Latihan Terarah & Analitis) Mahasiswa mendengarkan long conversations dan talks yang diputar oleh dosen. Mahasiswa diminta: - memprediksi topik dari opening line - mencatat kata kunci dan ide utama Mahasiswa menjawab soal listening secara individu. Mahasiswa mengidentifikasi: - negative expressions - speaker's intention (purpose, attitude, implication) Diskusi kelas difokuskan pada: - pembedaan informasi utama vs. detail - cara mengenali maksud pembicara - jebakan soal pada listening panjang Penutup (Refleksi Strategi) Mahasiswa menuliskan refleksi singkat tentang strategi yang paling membantu dalam listening Part B dan C. Dosen mengaitkan pembelajaran dengan persiapan tes listening TOEFL-like terintegrasi. 2 x 50 menit	Materi: Strategi TOEFL-like Listening Part B dan Part C (long conversations dan talks). Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Strategi memahami percakapan panjang dan monolog (long conversations dan talks) pada listening TOEFL-like, meliputi penentuan topik, detail penting, tujuan pembicara, serta penarikan makna implisit. Pustaka: <i>Magoosh. (2023). TOEFL listening practice questions (PDF). https://magoosh.com/...</i>	2%
---	--	--	---	--	---	----

8	Mahasiswa mampu menyelesaikan tes listening TOEFL-like dengan menerapkan strategi yang telah dipelajari.	1. Mahasiswa mampu menentukan topik dan ide pokok dari percakapan singkat (Listening Part A). 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi informasi detail dan makna implisit dari percakapan dan dialog panjang (Listening Part B). 3. Mahasiswa mampu memahami tujuan pembicara, sikap, dan konteks dalam monolog atau talk akademik sederhana (Listening Part C). 4. Mahasiswa mampu menerapkan strategi listening TOEFL-like (predicting topic, identifying key words, restatement/paraphrase, negative expression). 5. Mahasiswa mampu memilih jawaban secara akurat berdasarkan isi audio, bukan berdasarkan tebakan.	Kriteria: 1. Ketepatan pemahaman isi audio Jawaban sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam listening. 2. Kemampuan menangkap ide utama dan detail Mampu membedakan main idea dan supporting details pada Part A, B, dan C. 3. Penerapan strategi listening Strategi yang tepat digunakan untuk menjawab soal (misalnya mengenali restatement atau negative expression) 4. Akurasi jawaban Tingkat ketepatan jawaban mencerminkan penguasaan listening secara menyeluruh. 5. Konsistensi pemahaman Pemahaman stabil pada ketiga bagian listening (A, B, dan C). Bentuk Penilaian : Tes	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-8 (P8) Topik: Tes Listening TOEFL-like (Part A, Part B, dan Part C) Metode: Luring – Tes Terstruktur Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pelaksanaan tes listening TOEFL-like sebagai evaluasi hasil pembelajaran listening. Dosen menyampaikan ketentuan pelaksanaan tes, meliputi: durasi pengerjaan, jumlah soal, tata tertib selama tes berlangsung. Mahasiswa memastikan kesiapan perangkat untuk mengerjakan tes melalui Google Form. Kegiatan Inti Mahasiswa mengerjakan tes listening TOEFL-like lengkap yang mencakup: Part A (short conversations), Part B (long conversations), Part C (talks/monolog). Audio diputar sesuai urutan dan ketentuan tes. Mahasiswa menjawab soal secara mandiri melalui Google Form dalam waktu yang telah ditentukan. Selama tes berlangsung, mahasiswa tidak diperkenankan berdiskusi atau mengakses sumber lain. Penutup Mahasiswa mengirimkan jawaban tes melalui Google Form. Dosen menginformasikan bahwa hasil tes akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan umpan balik untuk pembelajaran Structure dan Reading TOEFL-like pada pertemuan selanjutnya. 2 x 50 menit	Materi: Evaluasi listening TOEFL-like terintegrasi (Part A, B, dan C). Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Latihan dan evaluasi listening TOEFL-like secara terintegrasi (Part A, B, dan C) untuk mengukur pemahaman ide utama, detail, dan maksud pembicara serta kesiapan mahasiswa menghadapi tes listening. Pustaka: <i>Magoosh. (2023). TOEFL listening practice questions (PDF). https://magoosh.com/...</i>	10%
9	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-like pada struktur kalimat sederhana dengan menerapkan aturan subject-verb	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-like dengan menerapkan aturan subject-verb agreement secara tepat. 2. Mahasiswa mampu menentukan urutan kata	Kriteria: 1. Ketepatan subject-verb agreement Kesesuaian antara subjek dan bentuk kata kerja dalam kalimat. 2. Ketepatan urutan kata Penempatan	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-9 (P9) Topik: Structure TOEFL-like: Sentence Completion & Error Identification (Dasar) Metode: Luring – Guided Grammar	Materi: Sentence Structure & Subject-Verb Agreement Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya:</i>	5%

	agreement dan urutan kata yang tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tata bahasa pada soal error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan subject-verb agreement dan urutan kata.	(word order) yang benar dalam kalimat bahasa Inggris sederhana. 3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa pada soal error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan subject-verb agreement. 4. Mahasiswa mampu menganalisis kesalahan urutan kata dalam kalimat TOEFL-like sederhana. 5. Mahasiswa mampu memilih jawaban berdasarkan aturan grammar dasar, bukan berdasarkan terjemahan kata per kata.	subjek, predikat, objek, dan keterangan sesuai pola kalimat bahasa Inggris. 3. Kemampuan identifikasi kesalahan Ketepatan dalam menentukan bagian kalimat yang salah pada soal error identification. 4. Konsistensi penerapan aturan Aturan grammar dasar diterapkan secara konsisten pada berbagai soal. 5. Akurasi jawaban Tingkat ketepatan jawaban mencerminkan pemahaman struktur kalimat dasar. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Practice Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan peran structure dalam tes TOEFL-like. Dosen memperkenalkan dua tipe soal structure TOEFL-like: Sentence Completion Error Identification Dosen menegaskan bahwa fokus pembelajaran adalah struktur kalimat sederhana, khususnya subject-verb agreement dan urutan kata (word order). Kegiatan Inti Dosen menjelaskan secara singkat aturan dasar: subject-verb agreement, pola kalimat dasar (S V O / S V C), posisi kata kerja dan kata keterangan. Mahasiswa mengerjakan latihan sentence completion TOEFL-like secara individu. Mahasiswa mengerjakan latihan error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan: kesesuaian subjek-predikat, kesalahan urutan kata. Mahasiswa diminta: menandai bagian kalimat yang salah, menjelaskan alasan pemilihan jawaban berdasarkan aturan struktur, bukan tebakan. Dosen memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas jawaban dan kesalahan umum yang sering muncul. Penutup Mahasiswa menyimpulkan kembali aturan dasar structure yang telah dipelajari. Dosen memberikan penguatan strategi dasar menjawab soal structure TOEFL-like dan mengaitkannya dengan latihan lanjutan pada pertemuan berikutnya. 2 x 50 menit	<i>Penerbit Airlangga</i> Materi: Struktur kalimat dasar Bahasa Inggris akademik (sentence completion dan error identification). Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	
10	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-like pada	Kriteria: 1. Ketepatan pembedaan struktur Mampu	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-10 (P10) Topik: Structure	Materi: Verb Tenses (Simple & Progressive Tenses) Pustaka: <i>Iswati, H.D.,</i>	3%

	like pada struktur kalimat kompleks dengan membedakan clause dan phrase secara tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan struktur pada soal error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan penggunaan clause, phrase, dan connectors.	struktur kalimat kompleks dengan membedakan clause dan phrase secara tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi penggunaan connectors (conjunctions, relative words, transitions) yang benar dalam kalimat. 3. Mahasiswa mampu menganalisis kesalahan struktur kalimat pada soal error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan clause, phrase, dan connectors. 4. Mahasiswa mampu memilih jawaban berdasarkan analisis struktur kalimat, bukan berdasarkan intuisi atau tebakan. 5. Mahasiswa menunjukkan ketelitian dalam membaca struktur kalimat kompleks sebelum menentukan jawaban.	membedakan clause dan phrase dengan benar dalam konteks kalimat TOEFL-like. 2. Ketepatan penggunaan connectors Jawaban sesuai dengan fungsi dan posisi connectors dalam kalimat kompleks. 3. Kemampuan analisis kesalahan Mampu menemukan bagian kalimat yang salah pada soal error identification. 4. Konsistensi penerapan aturan grammar Menerapkan aturan struktur kalimat secara konsisten pada berbagai tipe soal. 5. Ketepatan jawaban Persentase jawaban benar mencerminkan pemahaman struktur, bukan kebetulan. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	TOEFL-like: Sentence Completion & Error Identification (Complex Structures) Metode: Luring – Guided Grammar Practice Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan Dosen mereview singkat materi structure pada pertemuan sebelumnya (kalimat sederhana). Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran dan menekankan pentingnya memahami perbedaan clause dan phrase dalam menjawab soal structure TOEFL-like. Dosen memperkenalkan peran connectors (e.g. and, but, because, although) dalam kalimat kompleks. Kegiatan Inti Dosen menjelaskan secara ringkas konsep: independent clause dan dependent clause, noun phrase dan verb phrase, penggunaan connectors dalam kalimat kompleks. Mahasiswa mengerjakan latihan sentence completion TOEFL-like yang menuntut perbedaan clause dan phrase. Mahasiswa mengerjakan latihan error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan: penggunaan clause yang tidak lengkap, kesalahan connectors, ketidakejawaban struktur kalimat. Mahasiswa diminta: menandai bagian kalimat yang salah, menjelaskan alasan pemilihan jawaban berdasarkan aturan struktur (clause, phrase, connectors). Dosen memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas jawaban dan kesalahan yang sering terjadi. Penutup Mahasiswa menyimpulkan perbedaan clause dan phrase serta fungsi connectors dalam kalimat. Dosen memberikan penguatan strategi	Anam, S., & Asningtias, S. (2024). <i>English for Higher Education</i>. Surabaya: Penerbit Airlangga Materi: Clause dan phrase dalam struktur kalimat TOEFL-like. Pustaka: Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). <i>English for Higher Education</i>. Surabaya: Penerbit Airlangga	
--	--	---	---	--	--	--

				mengidentifikasi kalimat tidak lengkap dan kesalahan hubungan antarklausa.		
11	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-like yang berkaitan dengan bentuk kata kerja, parallel structure, dan comparison secara tepat. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tata bahasa pada soal error identification TOEFL-like yang berkaitan dengan bentuk kata kerja, kesejajaran struktur, dan comparison.	1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dalam soal Structure and Written Expression TOEFL dengan akurat. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat: Mahasiswa mampu menganalisis dan memahami struktur kalimat dengan benar, sehingga dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa: Mahasiswa mampu menerapkan aturan tata bahasa Inggris dengan tepat untuk memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dalam soal TOEFL. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal: Mahasiswa mampu menerapkan strategi efektif dalam mengerjakan soal Structure and Written Expression TOEFL, termasuk strategi untuk mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum.	Kriteria: 1. Ketepatan Identifikasi Kesalahan Tata Bahasa (35%): Nilai Penuh: Kesalahan tata bahasa diidentifikasi dengan sangat akurat dan jelas. Nilai Sebagian: Kesalahan tata bahasa umumnya diidentifikasi dengan benar, tetapi ada beberapa kesalahan yang terlewat atau kurang tepat. Nilai Minimum: Kesalahan tata bahasa tidak diidentifikasi dengan benar atau diabaikan. 2. Ketepatan Analisis Struktur Kalimat (30%): Nilai Penuh: Struktur kalimat dianalisis dengan benar, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki atau melengkapi kalimat dengan unsur yang tepat. Nilai Sebagian: Struktur kalimat umumnya dianalisis dengan baik, tetapi ada beberapa bagian yang kurang dipahami atau salah diinterpretasikan. Nilai Minimum: Struktur kalimat tidak dianalisis dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam memperbaiki atau melengkapi kalimat. 3. Penerapan Aturan Tata Bahasa (25%): Nilai Penuh: Aturan tata bahasa diterapkan dengan sangat baik, membantu mahasiswa dalam memperbaiki kesalahan atau melengkapi kalimat dengan benar. Nilai Sebagian: Aturan tata bahasa diterapkan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Aturan tata bahasa tidak diterapkan dengan benar, menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. 4. Penerapan Strategi Menjawab Soal (10%): Nilai Penuh: Strategi menjawab soal diterapkan dengan sangat efektif, membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan menghindari kesalahan umum. Nilai Sebagian: Strategi menjawab soal diterapkan dengan cukup baik,	2 x 50 menit Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-11 Topik Structure TOEFL-like: Verb Form, Parallel Structure, dan Comparison Metode Luring – diskusi terarah, latihan terstruktur, dan refleksi singkat Tahap Kegiatan 1. Apersepsi & Pengantar (±10 menit) Dosen mengulas singkat materi minggu sebelumnya (clause, phrase, connectors). Dosen memantik dengan contoh kalimat bermasalah: This method is more effective from the previous one. Mahasiswa diminta menebak apa yang salah (tanpa langsung menyebut jawabannya). 2. Eksplorasi Konsep (±25 menit) Dosen menjelaskan secara ringkas dan contoh sederhana: Verb Form (V-ing vs to-V, agreement dasar) Parallel Structure (and/or, both...and) Comparison (more... than, as...as, -er / more) Contoh selalu dikaitkan dengan format soal TOEFL-like, bukan teori panjang. 3. Latihan Terstruktur – Sentence Completion (±30 menit) Mahasiswa mengerjakan 10–15 soal sentence completion TOEFL-like secara individu. Setiap soal wajib: menandai kata kunci struktur menentukan aturan yang dipakai (bukan sekadar memilih jawaban) Diskusi kelas: "Kenapa pilihan B salah secara struktur?" 4. Latihan Terstruktur – Error Identification (±25 menit) Mahasiswa bekerja berpasangan. Setiap pasangan:	Materi: Bentuk kata kerja dan parallel structure dalam konteks TOEFL-like structure. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Grammar traps dan strategi eliminasi jawaban pada soal structure TOEFL-like. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	2%

			tetapi ada beberapa kekurangan dalam penerapannya. Nilai Minimum: Strategi menjawab soal kurang diterapkan dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	mengerjakan 5–8 soal error identification menentukan: bagian yang salah jenis kesalahan (verb form / parallel / comparison) Dosen memfasilitasi klarifikasi kesalahan umum mahasiswa. 5. Refleksi & Penegasan Strategi (±10 menit) Mahasiswa menuliskan refleksi singkat: struktur apa yang paling sulit hari ini? strategi apa yang membantu menjawab soal? Dosen menegaskan: struktur ≠ hafalan mengenali pola lebih penting daripada menerjemahkan kalimat Bentuk Penilaian Aktivitas partisipatif: keaktifan diskusi & latihan Latihan formatif (tidak berdiri sebagai tes besar) 2 x 50 menit		
12	1.Mahasiswa mampu menerapkan strategi eliminasi jawaban dalam menyelesaikan soal sentence completion TOEFL-like yang mengandung pola kesalahan tata bahasa yang umum muncul. 2.Mahasiswa mampu menganalisis kesalahan tata bahasa pada soal error identification TOEFL-like dengan menggunakan strategi pengenalan pola (pattern recognition) secara konsisten.	1.Mahasiswa mampu menerapkan strategi eliminasi jawaban secara tepat pada soal sentence completion TOEFL-like yang mengandung pola kesalahan tata bahasa umum. 2.Mahasiswa mampu mengidentifikasi pola kesalahan tata bahasa pada soal error identification TOEFL-like. 3.Mahasiswa mampu menganalisis kesalahan struktur kalimat berdasarkan pola yang berulang (pattern recognition). 4.Mahasiswa mampu memilih jawaban yang benar berdasarkan analisis struktur, bukan berdasarkan intuisi atau tebakan. 5.Mahasiswa menunjukkan konsistensi penerapan strategi eliminasi dan pengenalan pola dalam menyelesaikan latihan.	Kriteria: 1.Ketepatan jawaban Jawaban benar sesuai kaidah struktur kalimat bahasa Inggris (sentence completion & error identification). 2.Penerapan strategi eliminasi Mahasiswa mampu menyingkirkan opsi jawaban yang salah berdasarkan kesalahan tata bahasa yang teridentifikasi. 3.Kemampuan pengenalan pola (pattern recognition) Mahasiswa mampu mengenali pola kesalahan umum (misalnya: subject-verb agreement, bentuk kata, paralelisme). 4.Ketelitian analisis struktur Mahasiswa teliti dalam menganalisis unsur kalimat dan tidak terjebak distraktor. 5.Konsistensi dan logika berpikir Jawaban didasarkan pada analisis struktur yang logis dan konsisten, bukan hafalan semata. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-12 Topik Structure TOEFL-like: Strategi Eliminasi Jawaban & Pengenalan Pola Kesalahan Tata Bahasa Metode Luring – latihan terstruktur, diskusi analitis, dan refleksi strategi Tahap Kegiatan Pembelajaran 1. Apersepsi & Review Terarah (±10 menit) Dosen mengulas kembali struktur yang telah dipelajari: subject–verb agreement clause & phrase verb form, parallel structure, dan comparison Dosen menampilkan beberapa contoh soal TOEFL-like dan meminta mahasiswa: mengidentifikasi pola kesalahan yang berulang tanpa langsung memilih jawaban. 2. Pemodelan Strategi	Materi: Grammar traps dan strategi eliminasi jawaban pada soal structure TOEFL-like. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	4%

				(±20 menit) Dosen memodelkan cara: membaca soal secara cepat menandai unsur struktur kunci mengeliminasi pilihan jawaban yang tidak sesuai aturan tata bahasa Penekanan pada: kesalahan yang tampak "benar secara makna" tetapi salah secara struktur. 3. Latihan Terstruktur – Sentence Completion (±30 menit) Mahasiswa mengerjakan 10–15 soal sentence completion TOEFL-like secara individu. Untuk setiap soal, mahasiswa diminta: menuliskan alasan eliminasi minimal satu pilihan jawaban menyebutkan aturan tata bahasa yang digunakan. Diskusi kelas untuk membahas: pola kesalahan yang paling sering muncul. 4. Latihan Terstruktur – Error Identification (±25 menit) Mahasiswa bekerja secara berpasangan. Setiap pasangan: mengerjakan 5–8 soal error identification TOEFL-like mengelompokkan kesalahan ke dalam kategori pola (misalnya: agreement, verb form, parallelism). Dosen memberikan klarifikasi dan penguatan konsep. 5. Refleksi & Penegasan Strategi (±10 menit) Mahasiswa menuliskan refleksi singkat: pola kesalahan apa yang paling sering mereka temui strategi apa yang paling membantu dalam mengerjakan soal. Dosen menegaskan bahwa: keberhasilan soal structure bergantung pada pengenalan pola, bukan terjemahan kalimat.	
--	--	--	--	---	--

					Bentuk Penilaian Aktivitas partisipatif: keaktifan dalam latihan dan diskusi Latihan formatif sebagai persiapan menuju try out 2x 50 menit		
13	1.Mahasiswa mampu menentukan ide pokok dalam teks reading TOEFL-like secara tepat dengan menerapkan strategi skimming. 2.Mahasiswa mampu menemukan informasi detail dan referensi kata/frasa dalam teks reading TOEFL-like dengan menerapkan strategi scanning. 3.Mahasiswa mampu menafsirkan makna kosakata dalam konteks dan menarik inferensi sederhana berdasarkan petunjuk dalam teks. 4.Mahasiswa mampu menarik kesimpulan implisit (inference) dari teks bacaan TOEFL-like dengan menerapkan strategi eliminasi distraktor.	1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks reading TOEFL-like secara tepat. 2.Mahasiswa mampu menemukan informasi detail dan referensi kata/frasa dalam teks bacaan. 3.Mahasiswa mampu menafsirkan makna kosakata dalam konteks teks. 4.Mahasiswa mampu menarik kesimpulan implisit (inference) berdasarkan informasi dalam teks bacaan.	Kriteria: 1.Mahasiswa mampu memilih jawaban yang sesuai dengan ide pokok, detail, makna kosakata, dan inference yang diminta. 2.Mahasiswa menunjukkan penggunaan strategi yang tepat (skimming untuk ide pokok, scanning untuk detail, inference untuk makna implisit). 3.Mahasiswa mampu menjawab soal berdasarkan informasi teks, bukan tebakan atau terjemahan kata per kata. 4.Mahasiswa mampu memahami makna kata/frasa sesuai konteks kalimat dan paragraf. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-13 Topik Reading TOEFL-like: Skimming, Scanning, Vocabulary in Context, dan Inference Metode Luring – guided reading, latihan bertahap per skill, dan diskusi terarah Tahap Kegiatan Pembelajaran 1. Apersepsi & Orientasi Reading TOEFL-like (±10 menit) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran: membaca teks TOEFL-like secara strategis, bukan menerjemahkan seluruh teks. Dosen mengulas singkat: jenis soal reading TOEFL-like pentingnya strategi skimming dan scanning. Mahasiswa diberikan satu teks reading TOEFL-like berlevel dasar. 2. Latihan Skimming – Menentukan Ide Pokok (±20 menit) Dosen memodelkan: membaca judul dan kalimat awal paragraf mengidentifikasi ide pokok tanpa membaca detail. Mahasiswa berlatih: menentukan main idea dari paragraf/paragraf pendek. Diskusi kelas: alasan pemilihan ide pokok berdasarkan strategi skimming. 3. Latihan Scanning – Detail & Reference (±25 menit) Dosen menjelaskan: cara menemukan informasi spesifik (angka, istilah, rujukan kata). Mahasiswa mengerjakan latihan: soal detail soal reference kata/frasa.	Materi: Strategi membaca TOEFL-like Reading: main idea, detail, dan reference. Pustaka: Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga Materi: Strategi membaca TOEFL-like Reading: main idea, detail, dan reference. Pustaka: Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education	4%	

				Penekanan: menemukan lokasi jawaban dalam teks, bukan membaca ulang seluruh teks. 4. Vocabulary in Context & Inference (±25 menit) Dosen menjelaskan: cara menafsirkan makna kata berdasarkan konteks kalimat. Mahasiswa berlatih: soal vocabulary in context soal inference sederhana. Mahasiswa diminta: menjelaskan alasan pemilihan jawaban (berbasis petunjuk teks). 5. Refleksi Strategi Reading (±10 menit) Mahasiswa menuliskan refleksi singkat: strategi reading yang paling membantu jenis soal yang masih dirasa sulit. Dosen menegaskan: semua strategi ini akan digunakan kembali pada latihan soal terintegrasi Minggu ke-14. 2 x 50 menit		
--	--	--	--	--	--	--

14	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan soal reading TOEFL-like secara terintegrasi dengan menerapkan strategi skimming, scanning, dan inferensi secara konsisten. 2. Mahasiswa mampu memilih jawaban soal reading TOEFL-like berdasarkan strategi yang tepat dan pengelolaan waktu dasar.	1. Ketepatan Jawaban: Seberapa tepat mahasiswa dalam menjawab soal-soal reading comprehension. 2. Pemahaman Terhadap Teks: Seberapa baik mahasiswa dapat mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kosakata dalam konteks. 3. Kemampuan Diskusi: Partisipasi aktif dan relevansi kontribusi dalam diskusi kelompok.	Kriteria: 1. Ketepatan Jawaban (50%): Indikator: Mahasiswa mampu menjawab soal dengan tepat, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teks. Nilai Penuh: Mayoritas jawaban benar, dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Nilai Minimum: Banyak jawaban yang salah atau menunjukkan kurangnya pemahaman. 2. Pemahaman Terhadap Teks (30%): Indikator: Mahasiswa mampu mengidentifikasi ide utama, detail penting, dan makna kata dalam konteks. Nilai Penuh: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat dengan menjawab soal inferensi dan kosakata dengan benar. Nilai Sebagian: Mahasiswa memahami teks dengan baik, tetapi ada beberapa kesalahan dalam pertanyaan yang lebih kompleks. Nilai Minimum: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap teks. 3. Kemampuan Diskusi (20%): Indikator: Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan kontribusi yang relevan, dan mampu menjelaskan jawaban mereka kepada kelompok. Nilai Penuh: Mahasiswa berkontribusi secara aktif dan memberikan jawaban yang mendalam selama diskusi. Nilai Sebagian: Mahasiswa berpartisipasi tetapi kontribusinya terbatas. Nilai Minimum: Mahasiswa jarang berpartisipasi atau kontribusinya tidak relevan. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	1. Bentuk Pembelajaran: Latihan Mandiri, Diskusi Kelas 2. Metode Pembelajaran: Latihan Praktik (Reading Comprehension Exercises), Diskusi Kelompok 3. Penugasan Mahasiswa: Mengerjakan soal-soal reading comprehension yang diberikan oleh dosen, dengan fokus pada teknik skimming, scanning, dan mengidentifikasi ide utama serta gagasan pendukung. 2 x 50 menit	Materi: Inference, Vocabulary, Function & Reference Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Vocabulary in context dan inference dalam teks akademik TOEFL-like. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	3%
15	1. Mahasiswa mampu menyelesaikan latihan tes TOEFL-like terintegrasi (structure dan reading) melalui	1. Mahasiswa mampu mengerjakan latihan tes TOEFL-like terintegrasi (structure dan reading) dengan menerapkan	Kriteria: 1. Ketepatan jawaban pada soal structure dan reading TOEFL-like. 2. Ketepatan	Kegiatan Pembelajaran – Minggu ke-14 Topik Reading TOEFL-like: Latihan Soal	Materi: Mahasiswa mampu menerapkan strategi membaca efektif (skimming, scanning, dan manajemen waktu)	7%

	simulasi asesmen berbasis CBT dengan menerapkan strategi yang telah dipelajari secara konsisten. 2. Mahasiswa mampu memilih jawaban secara tepat pada soal TOEFL-like berdasarkan penerapan strategi pengerjaan dan pengelolaan waktu dasar.	strategi yang telah dipelajari. 2. Mahasiswa mampu memilih jawaban soal structure berdasarkan kaidah tata bahasa dan pola kesalahan yang umum muncul. 3. Mahasiswa mampu menjawab soal reading TOEFL-like dengan menerapkan strategi skimming, scanning, dan inferensi secara tepat. 4. Mahasiswa mampu mengelola waktu pengerjaan secara efektif pada latihan tes. 5. Mahasiswa menunjukkan kesiapan akademik dalam menghadapi asesmen terstandar berbasis CBT.	penerapan strategi TOEFL-like dalam memilih jawaban. 3. Kelengkapan pengerjaan soal, ditunjukkan dengan seluruh soal dijawab. 4. Pengelolaan waktu selama latihan tes berlangsung. 5. Kepatuhan terhadap prosedur latihan tes, meliputi ketertiban dan kemandirian. Bentuk Penilaian : Aktifitas Partisipatif	Terintegrasi dan Pengelolaan Waktu Metode Luring – latihan terstruktur, simulasi terbimbing, dan diskusi reflektif Tahap Kegiatan Pembelajaran 1. Apersepsi & Review Strategi (±10 menit) Dosen mengulas kembali strategi reading yang telah dipelajari pada Minggu ke-13: skimming (main idea) scanning (detail & reference) vocabulary in context inference Dosen menjelaskan tujuan pertemuan: menerapkan semua strategi secara terintegrasi dalam soal reading TOEFL-like. 2. Simulasi Terbimbing – Reading Passage (±30 menit) Mahasiswa diberikan 1–2 teks reading TOEFL-like lengkap dengan beberapa soal. Mahasiswa mengerjakan soal secara individu dengan panduan: membatasi waktu per soal menandai jenis soal sebelum menjawab. Dosen mengingatkan mahasiswa untuk: tidak membaca teks secara detail dari awal menggunakan strategi sesuai jenis soal. 3. Pembahasan Strategis Soal (±30 menit) Pembahasan dilakukan berbasis strategi, bukan sekadar jawaban benar–salah. Mahasiswa diminta menjelaskan: strategi yang digunakan alasan eliminasi distraktor. Dosen menegaskan: perbedaan strategi untuk main idea, detail, vocabulary, dan inference. 4. Latihan Mandiri Berwaktu (±20 menit) Mahasiswa mengerjakan latihan reading TOEFL-like	dalam mengerjakan latihan Reading TOEFL-like secara terpadu dan mandiri. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Simulasi try out TOEFL-like bagian structure dan reading serta strategi manajemen waktu. Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i>	
--	--	---	---	---	--	--

				tambahan secara individu dengan batas waktu lebih ketat. Fokus pada: konsistensi strategi pengelolaan waktu dasar. 5. Refleksi & Persiapan Try Out (±10 menit) Mahasiswa menuliskan refleksi singkat: jenis soal yang paling sulit strategi yang paling membantu. Dosen menyampaikan bahwa: pertemuan berikutnya (Minggu ke-15) akan digunakan untuk Try Out Structure & Reading.		
16	Mahasiswa mampu menunjukkan penguasaan keterampilan TOEFL-like melalui penyelesaian tes terintegrasi structure (sentence completion dan error identification) dan reading sesuai standar yang ditetapkan.	1.Mahasiswa mampu menjawab soal structure (sentence completion dan error identification) TOEFL-like secara tepat sesuai kaidah tata bahasa yang diuji. 2.Mahasiswa mampu menjawab soal reading TOEFL-like secara tepat dengan menerapkan strategi skimming, scanning, dan inferensi. 3.Mahasiswa mampu memilih jawaban berdasarkan strategi yang benar, bukan tebakan. 4.Mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh soal tes dalam batas waktu yang ditentukan secara mandiri dan tertib.	Kriteria: 1. 2.Ketepatan jawaban pada soal structure dan reading TOEFL-like. 3.Kesesuaian penerapan strategi TOEFL-like dalam memilih jawaban (struktur dan pemahaman bacaan). 4.Kelengkapan pengerjaan soal, ditunjukkan dengan tidak adanya soal yang terlewat. Bentuk Penilaian : Tes	2. SOA Pembelajaran – Minggu ke-16 Topik Asesmen Akhir Terintegrasi TOEFL-like (Structure & Reading) dan Refleksi Kesiapan TEP Metode Luring / CBT Terpusat (Institutional-Based Assessment) dan refleksi terarah Tahap Kegiatan Pembelajaran 1. Orientasi Asesmen Terpusat (±10 menit) Dosen menjelaskan bahwa asesmen dilaksanakan melalui CBT MKWK terpusat oleh universitas. Dosen menyampaikan tujuan asesmen: mengukur penguasaan keterampilan TOEFL-like pada structure dan reading, sebagai indikator kesiapan mahasiswa mengikuti Test of English Proficiency (TEP). Dosen menegaskan bahwa mahasiswa tidak diperkenankan menggunakan perangkat atau bantuan eksternal selama tes. 2. Sosialisasi Teknis Pelaksanaan CBT (±15 menit) Mahasiswa diberikan penjelasan langkah-langkah mengikuti CBT institusional, meliputi: login melalui SSO UNESA → Akademik → Sinau Digital, memilih mata kuliah dan mengakses halaman asesmen sesuai jadwal,	Materi: Tes terintegrasi TOEFL-like Pustaka: <i>Iswati, H.D., Anam, S., & Asningtias, S. (2024). English for Higher Education. Surabaya: Penerbit Airlangga</i> Materi: Tes terintegrasi TOEFL-like Pustaka: <i>Phillips, Deborah. (2016). Longman Preparation Course for the TOEFL iBT Test (3rd Edition). Pearson Education</i>	15%

					memahami tata cara pengerjaan soal dan navigasi sistem, memastikan kesiapan perangkat dan koneksi internet. Penekanan: mahasiswa bertanggung jawab memastikan kesiapan teknis sebelum tes dimulai. 3. Pelaksanaan Asesmen Akhir Terintegrasi (±90 menit / sesuai ketentuan) Mahasiswa mengerjakan tes terintegrasi TOEFL-like yang mencakup: Structure: sentence completion dan error identification, Reading: pemahaman bacaan akademik sederhana. Mahasiswa menerapkan: strategi TOEFL-like yang telah dipelajari, pengelolaan waktu secara mandiri. 4. Penutup & Refleksi Pasca-Asesmen (±10–15 menit) Setelah asesmen selesai, mahasiswa diminta menuliskan refleksi singkat (melalui LMS atau lembar refleksi): bagian tes yang paling menantang, strategi yang paling membantu, rencana perbaikan atau strategi belajar lanjutan untuk TEP. Dosen menegaskan pentingnya belajar mandiri berkelanjutan setelah mata kuliah berakhir. Bentuk Penilaian Tes terintegrasi TOEFL-like (asesmen akhir institusional) Refleksi singkat sebagai bagian dari pengembangan kesiapan akademik	
--	--	--	--	--	---	--

Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipatif	50%
2.	Penilaian Hasil Project / Penilaian Produk	15%
3.	Praktik / Unjuk Kerja	10%
4.	Tes	25%
		100%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CPMK Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal

Koordinator Program Studi S1
Pendidikan Seni Drama, Tari Dan
Musik



WELLY SURYANDOKO
NIDN 0025038801

UPM Program Studi S1 Pendidikan
Seni Drama, Tari Dan Musik



NIDN

File PDF ini digenerate pada tanggal 19 Februari 2026 Jam 09:17 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa

